



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Penulis melakukan penelitian karakter Sadako dalam film *Ringu* (1998) dengan karakter Anita dalam film *Telaga Angker* (1984). Penulis membandingkan 2 karakter hantu di 2 film tersebut lalu dengan menganalisa *three-dimensional character*, sejarah, *character background*, dan ketakutan terhadap 2 hantu tersebut. Penulis melakukan penelitian ini berdasarkan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang tidak menggunakan unsur-unsur matematik, statistik, dan komputer. Penelitian ini berdasarkan data deskriptif, yaitu sebuah data lisan atau kata tertulis dari sebuah objek yang telah diamati (Somantri, 2005).

3.2.1. Sinopsis *Ringu* (1998)

Seorang wartawan yang bernama Reiko Asakawa sedang mencari tahu sebuah “video terkutuk” dengan mewawancarai gadis-gadis. Pada saat yang sama keponakan Reiko meninggal karena serangan jantung mendadak dengan raut wajah yang mengerikan. Reiko yang mencari tahu tentang ini mengetahui bahwa teman-teman Tomoko yang berlibur bersamanya seminggu yang lalu juga meninggal pada waktu yang bersamaan. Reiko pun pergi ke rumah tempat Tomoko dan teman-temannya berlibur. Disana Reiko menemukan sebuah video tanpa judul dan menonton video terkutuk tersebut. Reiko meminta bantuan mantan suaminya, Ryuji, untuk mengungkapkan kejadian ini.

Hal ini semakin bertambah rumit ketika anaknya, Yoichi, menonton video terkutuk tersebut karena disuruh oleh Tomoko keponakan Reiko yang sudah meninggal. Penelitian Reiko tersebut mengantarkannya ke sebuah pulau, dan mengetahui kalau video tersebut berhubungan dengan hal gaib dan seorang anak yang bernama Sadako yang sudah meninggal 30 tahun yang lalu.

3.2.2. Sinopsis Telaga Angker (1984)

Seorang wanita bernama Anita menjadi korban pembunuhan dari sekelompok penjahat. Anita tidak sendiri pada saat dibunuh. Ia bersama adik dari iparnya yaitu Lenny. Mayat keduanya dibuang kedalam sebuah telaga, begitu juga dengan mobil yang digunakan Anita. Robby, suami Anita, yang khawatir akan istri dan adiknya yang tidak kunjung pulang, meminta bantuan polisi akan tetapi tidak berhasil menemukan keduanya. Robby menerima sebuah telepon gelap dan mengaku bahwa kelompok penjahat telah membunuh Anita dan Lenny. Robby yang mengetahui akan hal ini berusaha mencari pembunuh istrinya, akan tetapi dia juga ikut menjadi korban dari para penjahat ini. Hal ini membuat Anita, yang sudah menjadi arwah gentayangan, meneror dan membunuh para pelaku, pembunuhan. Kakak kandung Anita, Paman Wijaya, mengetahui tentang arwah adiknya berhasil menenangkan arwah Anita dan jasad dari Anita yang sudah di tenggelamkan di telaga di angkat dan dikuburkan secara layak.

3.3. Tahapan

Film *Ringu* (1998) adalah salah satu film *horror* pertama yang penulis tonton dan penulis merasa tertarik membandingkan karakter didalam film tersebut. Dalam film *Ringu* (1998) yang menjadi daya tarik utama adalah Sadako yang menyeramkan. Penulis menilai Sadako dapat dibandingkan dengan hantu di Indonesia yaitu Kuntilanak dalam film *Telaga Angker* (1984).

Setelah menentukan ide dasar tersebut, penulis mencari referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis tulis melalui berbagai sumber dari buku, *e-book* dan beberapa sumber dari internet. Dari sumber-sumber tersebut penulis menemukan teori-teori karakter dalam penulisan skenario untuk mem-*breakdown* kedua karakter hantu tersebut. Setelah teori yang penulis dapatkan dirasa cukup, penulis menonton ulang film *Ringu* (1998) dan *Telaga Angker* (1984) beberapa kali. Penulis memperhatikan setiap adegan dalam film tersebut, dan melakukan observasi terhadap kedua karakter hantu tersebut. Kemudian penulis melakukan perbandingan kedua karakter hantu dalam film dan mendeskripsikannya. Langkah terakhir penulis lakukan adalah menulis skripsi dan mengambil kesimpulan dari penulisan.